

Optimalisasi Kinerja UMKM di Medan Timur melalui Pengetahuan Akuntansi dan Financial Technology: Peran Literasi Keuangan

Annisa Latifa¹, Edisah Putra Nainggolan²

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 10 Oktober 2025

Revised: 19 November 2025

Accepted: 18 Desember 2025

Keywords:

Pengetahuan Akuntansi,
Financial Technology,
Literasi Keuangan,
Kinerja UMKM.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan akuntansi dan financial technology terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Medan Timur dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 80 pelaku UMKM sektor akomodasi, makanan, dan minuman. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Square (PLS) melalui aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja UMKM, sementara financial technology berhubungan positif namun tidak signifikan. Literasi keuangan tidak terbukti memoderasi hubungan antara pengetahuan akuntansi dan kinerja UMKM maupun antara financial technology dan kinerja UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja UMKM di Medan Timur lebih dipengaruhi oleh kompetensi akuntansi dan pemanfaatan teknologi keuangan secara langsung, sedangkan literasi keuangan masih memerlukan penguatan melalui program edukasi dan pelatihan yang lebih terarah.

This study aims to examine the relationship between accounting knowledge and financial technology on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in East Medan, with financial literacy serving as a moderating variable. A quantitative associative approach was employed, using questionnaire data collected from 80 MSME owners operating in the accommodation, food, and beverage sectors. Data analysis was conducted using Partial Least Squares (PLS) with the SmartPLS application. The findings indicate that accounting knowledge has a positive and significant relationship with MSME performance, while financial technology shows a positive but insignificant relationship. Furthermore, financial literacy does not moderate the relationship between accounting knowledge and MSME performance, nor the relationship between financial technology and MSME performance. These results suggest that improvements in MSME performance in East Medan are primarily driven by accounting competencies and the direct utilization of financial technology, while financial literacy requires further strengthening through targeted education and training programs.

This is an open-access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Edisah Putra Nainggolan

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 Medan, Indonesia

Email: edisahputra@umsu.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu ukuran utama keberhasilan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah dalam mencapai efektivitas operasional, stabilitas keuangan dan pertumbuhan berkelanjutan. Namun dalam praktiknya, tidak semua UMKM dapat menunjukkan kinerja bisnis sebaik mungkin. Banyak pelaku UMKM masih berhadapan dengan permasalahan tradisional seperti sistem pencatatan keuangan yang tidak memadai, kurangnya kapasitas menilai kondisi bisnis, kesulitan memperoleh layanan keuangan dan kegagalan dalam menyesuaikan diri dengan layanan digital yang berkembang pesat saat ini, (Saragih et al, 2024).

UMKM di Indonesia mencakup 99,99% dari total pengusaha, dengan jumlah mencapai 64,2 juta, menjadikannya yang terbanyak di ASEAN. Meskipun demikian, sebagian besar UMKM masih berada dalam kategori usaha Mikro. Sekitar 68% dari usaha Mikro memiliki penjualan (omzet) di bawah Rp 50 juta per tahun, dan 31% di antaranya mencatatkan laba bersih di bawah Rp 1 juta per bulan (Strateginews, 2025).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia, karena mereka menyerap sebagian besar tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Di kawasan Medan Timur, UMKM sangat berkontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi masyarakat setempat. Namun, tantangan dalam pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, dan akses terhadap *financial technology* masih menjadi hambatan utama yang menghalangi peningkatan kinerja usaha (Surya & Pradesyah, 2022).

Sementara itu, Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Medan merupakan salah satu prioritas utama dalam pengembangan ekonomi daerah. UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB). Meskipun banyak pelaku UMKM di Medan yang memiliki potensi besar, mereka masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam hal akses permodalan, pemasaran, dan teknologi (DPRD Kota Medan, 2025).

Kinerja UMKM meliputi berbagai indikator, antara lain peningkatan pendapatan, efisiensi operasional, kepuasan pelanggan, dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. UMKM yang memiliki keterampilan akuntansi dan kemampuan untuk mengadopsi teknologi dengan baik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam produktivitas dan daya saing di pasar (Sari et al., 2022).

Salah satu faktor pendukung utama dari peningkatan kinerja UMKM adalah memiliki pengetahuan akuntansi yang baik oleh pelaku UMKM. Pengetahuan akuntansi adalah salah satu elemen penting untuk menjalankan usaha dengan efisien dan akuntabel. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik cenderung dapat mencatat transaksi dengan akurat, menyusun laporan keuangan, dan membuat keputusan berdasarkan data. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2023) mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan akuntansi mengakibatkan UMKM mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas dan merumuskan strategi keuangan yang tepat.

Selain pengetahuan akuntansi yang harus dimiliki, penggunaan *financial technology* juga tidak kalah penting. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Kehadiran platform media sosial sebagai salah satu sarana komunikasi yang populer, dengan jaringan berbasis internet dan dunia maya, telah menghubungkan individu tanpa batasan ruang. Hal ini memungkinkan terjadinya hubungan ekonomi melalui internet. Transformasi teknologi digital juga telah mempengaruhi pergeseran pasar, dari ekonomi tradisional menuju ekonomi digital, terutama di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Ananda et al., 2024).

Kehadiran *financial technology* dalam dunia usaha, khususnya di sektor UMKM, telah menjadi angin segar yang memberikan solusi signifikan bagi mereka dalam memperoleh modal awal untuk mendirikan usaha serta dalam pengelolaan keuangan. Persepsi dalam penggunaan *financial technology* ini didukung oleh teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori TAM dikembangkan oleh Davis pada tahun 1986 menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama: persepsi mengenai kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) teknologi tersebut.

Meskipun *financial technology* menawarkan berbagai kelebihan dan keunggulan yang terbukti efektif dalam mendukung pengembangan UMKM, akses yang diberikan juga membuka peluang untuk layanan keuangan formal. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan (Safrianti et al., 2022a). Dengan begitu penggunaan *financial technology* secara menyeluruh akan membantu dalam peningkatan kinerja UMKM.

Dengan kemajuan teknologi digital, berbagai inovasi di bidang keuangan telah muncul, termasuk aplikasi kasir digital, mobile banking, sistem pencatatan berbasis cloud, dan platform pembiayaan digital (*financial technology*). Jika dimanfaatkan dengan tepat, teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Namun, penerapan teknologi tidak akan berjalan lancar tanpa kesiapan dari pelaku UMKM, terutama dalam hal pengetahuan dan literasi keuangan (Anisyah et al., 2021).

Literasi keuangan merupakan salah faktor penting yang dapat meningkatkan pengaruh pengetahuan akuntansi dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM. Konsep literasi keuangan tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca angka atau memahami laporan keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk membuat keputusan yang bijak terkait pembiayaan, investasi, pengelolaan utang, dan mitigasi risiko (Maulana et al., 2021).

Dalam hal terkait pembiayaan yang dihadapi terutama ketersediaan modal usaha, UMKM sering kali tidak mendapatkan dukungan dari kebijakan dan peraturan yang memudahkan mereka dalam mengakses pembiayaan dan pengembangan usaha melalui lembaga keuangan. Masalah ini muncul karena kemampuan self-assessment pengelola UMKM dalam mengelola keuangan masih sangat rendah. Banyak pelaku UMKM yang hanya fokus pada perolehan keuntungan, yang kemudian digunakan untuk kebutuhan konsumtif jangka pendek. Padahal, pengelolaan keuangan yang dilakukan secara profesional sangat penting untuk kemajuan dan keberhasilan UMKM. Oleh karena itu, pelaku UMKM seharusnya memiliki pengetahuan yang memadai tentang literasi keuangan (Dahrani et al., 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara input manajerial, seperti pengetahuan akuntansi dan teknologi, dengan hasil usaha, yaitu kinerja. Dalam hal ini, literasi berfungsi sebagai pemicu adaptif yang memungkinkan UMKM untuk memaksimalkan manfaat dari *financial technology* dan keterampilan akuntansi yang mereka miliki (Rahayu & Sriyono, 2023).

Di kawasan Medan Timur, beragam dinamika sosial ekonomi, seperti tingkat pendidikan pelaku UMKM, akses terhadap teknologi, dan dukungan dari lembaga keuangan, merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan dalam mengadopsi pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, penelitian empiris mengenai interaksi antara faktor-faktor tersebut, terutama dengan mempertimbangkan peran literasi keuangan, sangatlah penting.

Hasil pra-survei terhadap 70 UMKM di wilayah Medan Timur memperkuat urgensi permasalahan ini. Meskipun sebagian besar pelaku UMKM telah menjalankan usaha lebih dari lima tahun, yang secara teoritis mencerminkan pengalaman dan stabilitas usaha, namun mayoritas masih menunjukkan keterbatasan dalam pengetahuan akuntansi, pemanfaatan fintech, dan literasi keuangan. Secara empiris, hampir separuh responden tidak memiliki pemahaman akuntansi, lebih dari setengah belum menggunakan fintech karena dianggap rumit, dan lebih dari 75% memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah hingga sangat rendah. Kondisi ini selaras dengan rendahnya kinerja keuangan UMKM yang tercermin dari omzet usaha yang sebagian besar masih berada di bawah Rp50 juta dalam lima tahun terakhir serta pertumbuhan omzet yang cenderung stagnan atau menurun. Temuan pra-survei ini menunjukkan bahwa lamanya usaha tidak secara otomatis menjamin peningkatan kinerja apabila tidak didukung oleh kompetensi keuangan dan pemanfaatan teknologi yang memadai. Lamanya berusaha pelaku UMKM juga menggambarkan sejauh mana kinerja usaha mereka. Dari hasil Pra Riset diketahui sebagai berikut :

Tabel 1.1. Hasil Pra-Survei

NO	UMUR USAHA	JUMLAH
1.	6 BULAN	2 UMKM
2.	7 BULAN	1 UMKM
3.	9 NULAN	1 UMKM
4.	1 TAHUN	6 UMKM
5.	2 TAHUN	7 UMKM
6.	2,5 TAHUN	2 UMKM
7.	3 TAHUN	3 UMKM
8.	3,5 TAHUN	1 UMKM
9.	4 TAHUN	6 UMKM
10.	5 TAHUN	5 UMKM
11.	6 TAHUN	10 UMKM
12.	7 TAHUN	6 UMKM
13.	8 TAHUN	6 UMKM
14.	9 TAHUN	4 UMKM

15.	10 TAHUN	2 UMKM
16.	11 TAHUN	1 UMKM
17.	12 TAHUN	3 UMKM
18.	13 TAHUN	1 UMKM
19.	15 TAHUN	3 UMKM
TOTAL		70 UMKM

Sumber : Data Diolah Penulis Tahun (2025)

Pada umumnya semakin lama berusaha sering kali menggambarkan pengalaman, stabilitas, kemampuan beradaptasi. Namun, hasil Pra Riset menunjukan masih banyak pelaku UMKM yang masih minim pengetahuan akuntansi, penggunaan *fintech*, dan literasi keuangan dalam berusaha sehingga mempengaruhi kinerja usaha mereka.

Dari jumlah UMKM tersebut, ditemukan bahwa 48,6% responden tidak memiliki pemahaman tentang akuntansi, 1,4% UMKM yang sangat tidak memahami pengetahuan akuntansi, sementara 30% lainnya memiliki pemahaman yang baik, 20% lainnya cukup memahami pengetahuan akuntansi. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM. Dalam hal penggunaan teknologi keuangan (*fintech*), hanya 41,4% UMKM yang telah memanfaatkannya, sedangkan 58,6% belum. Alasan utama ketidakgunaan *fintech* adalah karena dianggap terlalu rumit dan kurangnya pengetahuan tentang cara penggunaannya. Dengan tidak menggunakan *fintech* ini maka para UMKM kurang dalam kinerjanya. Dalam pemahaman literasi keuangan, sebanyak 14,3% UMKM telah memahami literasi keuangan, 7,1% pelaku umkm cukup memahami literasi keuangan, sementara itu 65,7% pelaku umkm tidak memahami literasi keuangan dan 12,9% sangat tidak memahami literasi keuangan. Hal ini juga menggambarkan bahwa literasi mampu memperkuat pengaruh akuntansi dan *fintech* terhadap kinerja UMKM.

Sementara itu, hasil survei pada 70 UMKM Di Wilayah Medan Timur juga menunjukan bahwa mayoritas umkm memiliki total omset pada 5 tahun terakhir yang rendah yaitu <50 juta dengan jumlah UMKM sebanyak 38 UMKM. Sebanyak 16 UMKM yang memiliki total omset kisaran Rp. 50juta-Rp. 100 juta, 9 UMKM yang memiliki omset Rp. 100-Rp. 300 juta, 6 UMKM yang memiliki total omset Rp. 300 juta-Rp. 500 juta, dan 1 UMKM yang memiliki total omset > Rp. 500 juta. Dengan total omset pada 5 tahun terakhir yang didapatkan <50 juta belum dapat dikategorikan sebagai performa yang baik. Berdasarkan UU NO.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Kriteria berdasarkan omset/tahun kategori mikro saja sekitar <300 juta. Pertumbuhan omset menggambarkan hasil yang signifikan yaitu sekitar 42,9% atau 30 UMKM menyatakan stabil (tidak banyak berubah), sebanyak 31,4% yang menyatakan adanya peningkatan sedikit pada omset mereka, dan sebanyak 25,7% atau 18 UMKM yang menyatakan adanya penurunan sedikit pada omset. Hal ini menunjukan adanya permasalahan pada kinerja UMKM Di Wilayah Medan Timur yang dilihat dari aspek keuangan terutama pada omset usaha.

Situasi ini juga menunjukkan bahwa banyak UMKM masih menghadapi tantangan dalam literasi keuangan dan adopsi teknologi, yang dapat menghambat efisiensi operasional serta pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi keuangan dan memberikan pelatihan penggunaan *fintech* guna mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, diketahui bahwa pengetahuan akuntansi, literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi, termasuk teknologi finansial, memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UMKM di berbagai daerah. Penelitian yang dilakukan oleh (Hani et al., 2024) dan (Agus Suyono & Zuhri, 2022) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan juga berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM. Namun, masih sedikit studi yang secara komprehensif mengkaji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengetahuan akuntansi dan teknologi finansial terhadap kinerja UMKM.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Laela et al., 2024) dan (Anggi Mirdiyantika et al., 2023) menekankan bahwa *financial technology* memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, terdapat hasil yang berbeda dalam beberapa studi. Contohnya, dalam penelitian Ana Zulfa

Laela, ditemukan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM yang dikelola oleh generasi milenial. Temuan ini menunjukkan adanya inkonsistensi dalam hasil penelitian mengenai peran *financial technology*, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan konteks wilayah, karakteristik pelaku UMKM, atau tingkat literasi teknologi.

Selain itu, peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi masih jarang dibahas secara mendalam, terutama dalam konteks pengaruh pengetahuan akuntansi dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM di wilayah Medan Timur. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Nainggolan, 2023b) dan (Lubis & Lufriansyah, 2024), memang menyentuh peran mediasi atau moderasi dari variabel tertentu, seperti inklusi keuangan atau kualitas laporan keuangan. Namun, belum ada yang secara khusus menempatkan literasi keuangan sebagai moderator dalam konteks ini. Padahal, literasi keuangan memiliki potensi yang signifikan untuk memperkuat pemanfaatan teknologi dan informasi akuntansi secara optimal oleh UMKM.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk diteliti untuk mengisi celah dari penelitian sebelumnya. Terdapat kekurangan dalam penelitian yang perlu diatasi, yaitu minimnya studi yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh pengetahuan akuntansi dan teknologi keuangan (*fintech*) terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Medan Timur, dengan mempertimbangkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana literasi keuangan dapat memperkuat hubungan antara kompetensi teknis dan penggunaan teknologi dalam mempengaruhi kinerja UMKM. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan strategi pendampingan dan pelatihan UMKM yang lebih efektif.

KAJIAN TEORI

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi berperan penting dalam pengelolaan usaha karena menjadi dasar pencatatan dan pelaporan keuangan. Menurut Dewi et al. (2023), UMKM dengan pemahaman akuntansi yang baik mampu menyusun laporan keuangan sederhana, mengelola arus kas, dan membuat keputusan bisnis yang tepat.

Selain itu, Hani et al. (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berhubungan positif signifikan dengan kinerja UMKM. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan dapat mengendalikan biaya, meningkatkan laba, serta menjaga keberlanjutan usaha.

Penelitian Nugroho et al. (2024) menegaskan bahwa latar belakang pendidikan dan pelatihan akuntansi turut menentukan tingkat kemampuan akuntansi pelaku UMKM. Semakin baik pengetahuan akuntansi, semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Financial Technology

Financial technology merupakan inovasi digital yang mendukung layanan keuangan melalui platform pembayaran, pinjaman, dan investasi. Ananda et al. (2024) menyatakan bahwa adopsi fintech memberikan manfaat bagi UMKM dalam mempercepat transaksi, meningkatkan akses keuangan, serta memperluas pasar.

Pratiwi et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan fintech berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM, meskipun pengaruhnya sering tidak signifikan karena tingkat literasi dan adopsi yang masih rendah. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi penggunaan fintech yang lebih baik.

Safrianti et al. (2022) juga menekankan bahwa fintech dapat memperkuat inklusi keuangan di Indonesia. Dengan adanya fintech, UMKM yang sebelumnya sulit mengakses layanan perbankan kini dapat lebih mudah memperoleh pembiayaan dan melakukan transaksi keuangan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan membantu individu maupun pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan dengan bijak. Rahayu & Sriyono (2023) menemukan bahwa literasi keuangan yang baik

meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola modal, menyusun perencanaan keuangan, dan mengurangi risiko gagal usaha.

Maulana et al. (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan berkorelasi positif dengan pengambilan keputusan keuangan UMKM. Pelaku usaha dengan literasi tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil pinjaman dan lebih disiplin dalam pengelolaan kas.

Susilo et al. (2021) menambahkan bahwa literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi dan manajerial terhadap performa UMKM. Artinya, literasi keuangan memiliki potensi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antar faktor-faktor tersebut.

Kinerja UMKM

Nainggolan (2023a) Manajemen kinerja merupakan proses yang mengatur kolaborasi antara manajer, karyawan, dan tim guna meningkatkan hasil bisnis. Kinerja UMKM mencerminkan keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan finansial maupun non-finansial. Winarto (2020) menyatakan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh faktor internal seperti keterampilan manajerial dan faktor eksternal seperti teknologi.

Malikhah et al. (2024) mengukur kinerja UMKM menggunakan *balanced scorecard* yang meliputi perspektif keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran. Hasilnya, UMKM yang fokus pada pengelolaan internal dan inovasi memiliki kinerja lebih baik.

Sipayung & Lubis (2025) menegaskan bahwa kinerja UMKM tidak hanya ditentukan oleh indikator keuangan, tetapi juga inovasi produk, kepuasan pelanggan, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Kecamatan Medan Timur, Kota Medan. Berdasarkan data yang diperoleh dari (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sumatera Utara), jumlah unit usaha yang terdaftar di Kecamatan Medan Timur sebanyak 1.759 pelaku UMKM.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Menurut (Sugiyono, 2019), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil yaitu UMKM yang berada di Kecamatan Medan Timur Sektor Akomodasi, Makanan Dan Minuman yaitu sebanyak 560 pelaku UMKM.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10% (Majdina et al., 2024). Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan :

N = 560 (jumlah populasi),

e = 0,1 (tingkat kesalahan 10%).

$$n = \frac{560}{1 + 560 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{560}{1 + 560 (0,01)}$$

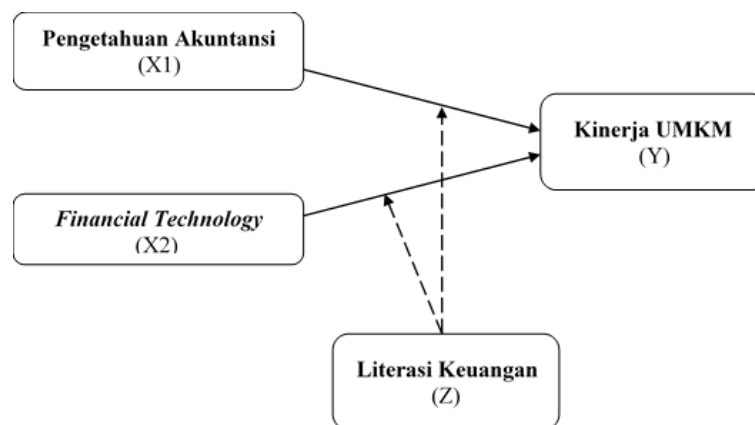
$$n = \frac{560}{1 + 6} = \frac{560}{7} = 80 \text{ responden}$$

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert. Variabel independen meliputi pengetahuan akuntansi dan *financial technology*, variabel dependen adalah kinerja UMKM, dan variabel moderasi adalah literasi keuangan.

Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Square* (PLS-SEM) dengan *software SmartPLS*. Pengujian meliputi validitas, reliabilitas, serta pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh langsung maupun efek moderasi.

Berdasarkan tinjauan literatur, hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan akuntansi → Kinerja UMKM
Pemahaman akuntansi memungkinkan UMKM membuat pencatatan dan laporan keuangan yang akurat, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Dewi et al., 2023).
- b. *Financial technology* → Kinerja UMKM
Fintech berpotensi meningkatkan efisiensi transaksi dan akses pembiayaan, yang dapat berimplikasi positif pada kinerja (Pratiwi et al., 2025).
- c. Literasi keuangan sebagai variabel moderasi
Literasi keuangan diyakini memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi maupun fintech terhadap kinerja UMKM (Susilo et al., 2021; Octavina & Rita, 2021).



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data angket yang terdiri dari 8 pernyataan untuk variabel Pengetahuan Akuntansi (X_1), 6 pernyataan untuk variabel *Financial Technology* (X_2), 6 pernyataan untuk variabel moderasi Literasi Keuangan (Z), dan 10 pernyataan untuk variabel Kinerja UMKM (Y). Angket tersebut disebarkan kepada seluruh sampel yang memiliki kriteria yang telah ditentukan sehingga didapatkan 80 responden, menggunakan skala Likert dalam bentuk tabel ceklis.

Identitas Responden

Pada penelitian ini pengambilan data menggunakan kuesioner via *gform*, yang diberikan kepada 80 responden dengan karakteristik seperti lama usaha berjalan dan pendapatan perbulan. Hasil uji deskripsi responden disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 : Identitas Responden

Identitas Responden	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Lama Usaha	3 - 5 tahun	13	16%
	6 - 10 tahun	34	43%
	>10 tahun	33	41%
Total		80	100%
Pendapatan/bulan	Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000	25	31%
	Rp 5.000.001 – Rp 10.000.000	31	39%
	>Rp 10.000.000	24	30%

Total	80	100%
-------	----	------

Sumber : (Data Diolah Penulis, 2025)

Berdasarkan Tabel 1 mengenai identitas responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian memiliki lama usaha antara 6–10 tahun sebanyak 34 orang atau 43%, diikuti oleh responden dengan lama usaha lebih dari 10 tahun sebanyak 33 orang atau 41%, sedangkan yang menjalankan usaha selama 3–5 tahun berjumlah 13 orang atau 16%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman usaha yang cukup panjang sehingga relevan dalam memberikan jawaban terkait penelitian. Dari sisi pendapatan per bulan, responden terbanyak berada pada kategori Rp 5.000.001 – Rp 10.000.000 sebanyak 31 orang atau 39%, kemudian kategori Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000 sebanyak 25 orang atau 31%, dan sisanya berpendapatan lebih dari Rp 10.000.000 yaitu 24 orang atau 30%. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan menengah hingga menengah ke atas, yang mencerminkan kondisi finansial yang cukup baik untuk menjalankan usaha secara berkelanjutan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian ini terdapat dua tahapan, yakni pengujian hipotesis pengaruh langsung dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung. Adapun koefisien -koefisien jalur pengujian hipotesis terdapat pada table di bawah ini :

Tabel 2 : Pengujian Pengaruh Langsung

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
X1 Pengetahuan Akuntansi -> Y Kinerja UMKM	0.519	0.538	0.123	4.205	0.000
X2 Financial Technology -> Y Kinerja UMKM	0.122	0.098	0.125	0.977	0.329

Sumber: SEM-PLS (2025)

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji pengaruh langsung, diperoleh bahwa variabel Pengetahuan Akuntansi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y), dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,519, T-statistics 4,205 ($>1,96$), dan P-value 0,000 ($<0,05$). Hal ini berarti semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja UMKM. Sebaliknya, variabel *Financial Technology* (X2) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y), dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,122, T-statistics 0,977 ($<1,96$), dan P-value 0,329 ($>0,05$). Dengan demikian, penggunaan teknologi finansial belum mampu memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM pada penelitian ini.

Tabel 3 : Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
Z Literasi Keuangan x X2 Financial Technology -> Y Kinerja UMKM	-0.057	-0.072	0.130	0.440	0.660
Z Literasi Keuangan x X1 Pengetahuan Akuntansi -> Y Kinerja UMKM	0.083	0.099	0.125	0.662	0.508

Sumber: SEM-PLS (2025)

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian pengaruh tidak langsung, diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan (Z) tidak berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil interaksi Z Literasi Keuangan x X2 Financial Technology terhadap Kinerja UMKM (Y) dengan nilai koefisien jalur sebesar -0.057, T-statistics 0.440 ($<1,96$), dan P-value 0.660 ($>0,05$), yang berarti tidak signifikan. Demikian pula interaksi Z Literasi Keuangan x X1 Pengetahuan Akuntansi terhadap Kinerja UMKM (Y) menghasilkan koefisien sebesar 0.083, T-

statistics 0.662 ($<1,96$), dan *P-value* 0.508 ($>0,05$), sehingga juga tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh Pengetahuan Akuntansi (X1) maupun *Financial Technology* (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y). Artinya, pengaruh kedua variabel eksogen terhadap kinerja UMKM lebih dominan bersifat langsung tanpa adanya penguatan maupun pelemahan oleh literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini berkaitan dengan kesesuaian antara teori, pendapat, dan penelitian sebelumnya yang telah diungkapkan dalam hasil-hasil penelitian terdahulu, serta pola perilaku yang perlu diterapkan untuk mengatasi isu-isu tersebut. Analisis hasil temuan penelitian ini akan dibagi menjadi empat bagian utama, yang akan dibahas sebagai berikut:

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM dengan nilai koefisien jalur 0,519, *T-statistics* 4,205, dan *P-value* 0,000 ($<0,05$). Hal ini menandakan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM dalam hal pencatatan, penyusunan laporan, serta analisis keuangan, maka semakin meningkat pula kinerja usaha yang dijalankan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Saraswati et al., 2024) yang menyatakan pengetahuan akuntansi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha kecil. Penelitian (Setiawan et al., 2024) juga menemukan bahwa akuntansi yang baik membantu pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM dengan nilai koefisien jalur 0,122, *T-statistics* 0,977, dan *P-value* 0,329 ($>0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun penggunaan fintech sudah dilakukan, kontribusinya belum berdampak nyata terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak, yang berarti *Financial Technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati & Hidayat, 2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan fintech oleh UMKM masih rendah karena keterbatasan literasi digital. (Pranoto & Hwihanus, 2023) juga menemukan bahwa fintech belum optimal dalam meningkatkan kinerja usaha karena pelaku UMKM cenderung masih mengandalkan metode keuangan tradisional. Selanjutnya, (Adawiyah & Nuraini, 2022) menjelaskan bahwa pengaruh fintech terhadap kinerja UMKM akan signifikan hanya jika diimbangi dengan literasi keuangan yang baik.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak memoderasi pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kinerja UMKM memiliki nilai koefisien jalur 0,083, *T-statistics* 0,662, dan *P-value* 0,508 ($>0,05$). Artinya, literasi keuangan tidak mampu memperkuat hubungan antara pengetahuan akuntansi dengan kinerja UMKM.

Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak, yaitu Literasi Keuangan tidak memoderasi hubungan antara Pengetahuan Akuntansi dengan Kinerja UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Adomako et al., 2016) juga menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja karena faktor internal usaha lebih dominan. (I. Wulandari, 2025) menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan penting, efeknya lebih kuat sebagai variabel langsung daripada moderasi. (Christanty et al., 2023) menegaskan bahwa moderasi literasi keuangan seringkali kali

tidak signifikan ketika variabel utama seperti pengetahuan akuntansi sudah memberikan pengaruh yang kuat.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memoderasi pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM memiliki nilai koefisien $-0,057$, *T-statistics* $0,440$, dan *P-value* $0,660$ ($>0,05$). Hal ini menandakan bahwa literasi keuangan tidak memperkuat hubungan fintech dengan kinerja UMKM, bahkan arah pengaruhnya cenderung negatif meskipun tidak signifikan.

Dengan demikian, hipotesis kelima ditolak, yang berarti Literasi Keuangan tidak memoderasi hubungan antara *Financial Technology* dengan Kinerja UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Demetrius, 2025) menyatakan bahwa literasi keuangan belum mampu menjadi faktor moderasi yang kuat karena penggunaan fintech masih terbatas. (Hamzah et al., 2023) juga menemukan bahwa pemanfaatan fintech oleh UMKM hanya signifikan apabila pelaku memiliki literasi keuangan yang tinggi, namun dalam banyak kasus hal ini belum tercapai.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM di wilayah Medan Timur. Semakin baik pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan, semakin optimal pula kinerja usaha yang dihasilkan. Hal ini menegaskan bahwa kompetensi akuntansi merupakan fondasi penting dalam pengelolaan UMKM yang berkelanjutan.

Selain itu, financial technology menunjukkan hubungan positif dengan kinerja UMKM, namun pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan oleh pelaku UMKM masih belum optimal, baik dari sisi intensitas penggunaan maupun pemahaman terhadap fitur-fitur yang tersedia, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kinerja usaha belum sepenuhnya dirasakan.

Lebih lanjut, literasi keuangan tidak terbukti mampu memperkuat hubungan antara pengetahuan akuntansi dan kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan lebih berperan sebagai kemampuan dasar yang berdiri sendiri, bukan sebagai faktor yang memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja usaha.

Demikian pula, literasi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara financial technology dan kinerja UMKM. Keterbatasan penggunaan fintech serta rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap produk dan layanan keuangan digital menjadi faktor yang menyebabkan literasi keuangan belum berfungsi sebagai variabel moderasi yang efektif. Secara keseluruhan, peningkatan kinerja UMKM di Medan Timur lebih ditentukan oleh penguatan kompetensi akuntansi dan optimalisasi pemanfaatan teknologi keuangan secara langsung, disertai dengan upaya peningkatan literasi keuangan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Adomako, S., Danso, A., & Damoah, J. O. (2016). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital*, 18(4), 321–339. <https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>
- Agus Suyono, N., & Zuhri, F. (2022). Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, kemampuan manajerial, pengetahuan akuntansi, dan kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(6), 57–72.
- Ananda, C., Apriananda, R. D., Wanda, N. P., & Yanti, W. F. (2024). Pendampingan pemasaran UMKM kerajinan tangan bunga plastik HD dengan platform media sosial di era digital marketing. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 439–442.

- Anggi Mirdiyantika, I., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 87–96.
- Anisyyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Christanty, L., Nugroho, W. S., Nurcahyono, N., & Maharani, B. (2023). Accounting information systems and financial literacy impact on SMEs' performance. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 59–69.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model pengelolaan keuangan berbasis literasi keuangan dan inklusi keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sumatera Utara. (2023). Jumlah UMKM Kota Medan. <http://diskopukm.sumutprov.go.id/>
- DPRD Kota Medan. (2025). Pemberdayaan UMKM di Medan. <https://dprmedan.com/2025/03/pemberdayaan-umkm-di-medan/>
- Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., Efriandy, I., & Gusmiati, D. M. (2023). Pengelolaan modal kerja, literasi keuangan dan performa UMKM di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Nominal*, 12(2), 177–188.
- Hani, S., & Fazlianda, E. (2021). *Analisis kemampuan menyusun laporan keuangan pada usaha kecil dan menengah di Kota Medan*. Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora.
- Laela, A. Z., Putri, H., & Sari, M. (2024). Financial technology dan kinerja UMKM generasi milenial. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 77–88.
- Lubis, S., & Lufriansyah, T. (2024). Kualitas laporan keuangan dan dampaknya pada kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 8(1), 1–14.
- Majdina, M., Rizal, F., & Suryani, A. (2024). Rumus Slovin dan penerapan dalam penelitian sosial. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 6(1), 55–63.
- Malikhah, A., Wibowo, T., & Rini, P. (2024). Balanced scorecard sebagai pengukur kinerja UMKM di masa pandemi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(2), 98–112.
- Nainggolan, E. (2023a). Manajemen kinerja UMKM di era digital. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 14(2), 134–145.
- Nainggolan, E. (2023b). Inklusi keuangan sebagai mediasi literasi UMKM. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 9(1), 33–45.
- Nugroho, A., Siregar, Y., & Hadi, P. (2024). Pengetahuan akuntansi dan praktik akuntansi jasa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 99–110.
- Octavina, S., & Rita, N. (2021). Literasi keuangan sebagai moderasi digitalisasi UMKM di masa pandemi. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(2), 145–157.
- Pranoto, B., & Hwihanus, A. (2023). Financial technology dan efisiensi transaksi UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(1), 44–55.
- Pratiwi, Y., Syahril, A., & Ramli, M. (2025). Financial technology dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Makassar. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Kontemporer*, 8(2), 90–103.
- Rahayu, T., & Sriyono, D. (2023). Literasi keuangan dalam pengelolaan UMKM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 15(2), 88–99.
- Rahmawati, D., & Hidayat, R. (2020). Financial technology dan kinerja UMKM di era digitalisasi. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(3), 155–167.
- Safrianti, E., Susanti, R., & Fadhilah, A. (2022). Financial technology dan inklusi keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 15–27.
- Saraswati, D., Utami, A., & Pratiwi, F. (2024). Literasi keuangan dan kemampuan manajerial UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(2), 133–145.

- Sari, R., Hutagalung, Y., & Yusuf, B. (2022). Adopsi teknologi dan peningkatan daya saing UMKM. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 12(2), 201–213.
- Saragih, F., Harahap, R. D., & Nurlaila. (2023). Perkembangan UMKM di Indonesia: Peran pemahaman akuntansi, teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7(3), 2518–2527.
- Setiawan, A., Lubis, F., & Pratama, H. (2024). Literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Riset Keuangan*, 14(1), 66–77.
- Sipayung, A., & Lubis, R. (2025). Konsep kinerja UMKM berbasis keuangan dan nonkeuangan. *Jurnal Riset Ekonomi*, 18(2), 45–59.
- Strateginews. (2025). Data UMKM Sumatera Utara 2025. <https://strateginews.co.id/data-umkm-sumut-2025>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surya, D., & Pradesyah, R. (2022). Pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 12(1), 77–88.
- Susilo, T., Wicaksono, R., & Rahman, H. (2021). Literasi keuangan dan pengetahuan manajerial terhadap performa UMKM. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 11(3), 122–135.
- Winarto, S. (2020). Kinerja UMKM di Indonesia: Sebuah tinjauan. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 8(1), 1–12.
- Wulandari, I. (2025). Literasi keuangan digital pada pelaku UMKM. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(1), 55–67.